PENGARUH INTEGRITAS DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF INTEGRITY AND PROFESIONAL SKEPTICISM ON AUDIT QUALITY

(The Research On Accountant Public Firm in Bandung Region are Listed in BAPEPAM-LK)

Oleh:
Herliandini Trirahayu Indah
21110209

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

A public accountants have an obligation to provide a good quality audit, but the audit-related cases, prove that the auditor does not have the attitude and the attitude of professional skepticism integrity that audit quality is doubtful. The purpose of this study was to determine the effect of integrity and professional skepticism of auditors on audit quality.

The research method used descriptive and verification methods. With a population of 12 public accounting firm, the number of respondents was 24 auditors, with a sample size of 12 public accounting firm, sampling using saturated sample, where the entire population sampled. Collecting data using observation, library research, questionnaires, and interviews.

The results showed that the integrity of the auditor significant effect on the quality of the audit with the positive direction, which means that the higher the integrity of an auditor, the audit quality to be good. Similarly to the auditor's professional skepticism significant effect on the quality of the audit with the positive direction, which means that the higher the auditor's professional skepticism an audit quality to be good.

Keywords: Auditor Integrity, Professional Skepticism Audit, Audit Quality.

I. P ENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (profesional qualities) auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Lebih jauh lagi menurut Coram at al (2008) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknikal dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya. (Bawono, 2010)

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut

FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan Unqualified Opinion sebagai hasil dari laporan audit, agar performancenya terlihat bagus di mata public sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. (Bawono, 2010)

Untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat, maka setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan atau yang disebut dengan audit. Auditing ditujukan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada masyarakat. Atas dasar informasi keuangan yang andal masyarakat akan memilki dasar yang andal untuk menyalurkan dana mereka keusaha-usaha yang beroperasi secara efesien dan memilki posisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan. Dan yang memberikan jasa audit disebut dengan istilah auditor (Mulyadi, 2008). Auditor yang berkualitas akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas juga.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara no. 1 tahun 2007 atau disingkat dengan 'SPKN'. Faktor-faktor yang menentukan kualitas audit harus diperhatikan oleh para auditor, karena terdapat kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan, pada akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya.

Seorang akuntan harus menaati prinsi petika yang mengatur prilaku akuntan public dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Salah satu yang diatur dalam prinsip etika adalah integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk focus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. (Mulyadi, 2002).

Selain integritas auditor, skeptisisme profesional auditor merupakan pilihan untuk memenuhi tugas auditor profesional untuk mencegah atau mengurangi atau konsekuensi berbahaya dari perilaku orang lain. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisisme profesionalnya.

Skeptisisme merupakan bagian penting filsafat. Melalui filsafat dan pemikiran disiplin ilmu, skeptisisme menjadi bagian dari kosakata auditing. Karena auditing melandasi profesi akuntansi, maka istilah yang digunakan adalah skeptisisme profesional. Para teoritis dan praktisi auditing sepakat bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki auditor. (Theodorus, 2011)

Skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain keahlian, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika. (Shaub dan Lawrence, 1996)

Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki skeptisme profesional tidak boleh menganggap bahwa dalam manajemen (klien) adalah tidak

jujur tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi (IAI,2001,SA seksi 230.08 dalam Theodorus, 2011:95)

Telah ditemukan fenomena Integritas, yakni kasus yang menimpa auditor BPK Bagindo Quirono yang diindikasikan telah melanggar rekonstruksi dugaan penyuapan auditor yang terdaftar di Badan pemeriksaan keuangan Negara (BPK) sebagai tersangka karena telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi sebesar Rp 650.000.000 (Kristianto Purnomo, Kompas.com,24/2/2009).

Kasus selanjutnya terkait dengan skeptisisme profesional auditor dapat dilihat dalam kasus korupsi pengadaan simulator simoleh POLRI. Bagaimana bisa POLRI yang sudah mendapat opini audit "Wajar Tanpa Pengecualiaan (WTP)" sejak 2009 s/d 2012 dari BPK, ternyata di dalamnya ada korupsi pengadaan simulator SIM. BPK sebagai lembaga pemeriksa keuangan Negara seharusnya mempunyai kewajiban mendeteksi dan mengungkap setiap kemungkinan kecurangan (fraud) yang terjadi dalam operasional seluruh kementrian, lembaga dan pemerintahan pusat dan daerah. Karena yang dilakukan oleh BPK adalah bersifat detective control artinya dengan melihat tingkat korupsi yang semakin menggila, seharusnya BPK sebagai auditor andal mempunyai sikap "skeptis" yang tinggi terhadap operasional yang dijalankan oleh kebanyakan aparatur sipil negara serta menjunjung tinggi integritas dan independensi (sosbud.kompasiana.com).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Integritas dan Skeptisisme Profesional Audior Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar di BAPEPAM-LK".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. *Seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.*
2. *Seberapa besar pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Untuk mengetahui besarnya pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.*
2. *Untuk mengetahui besarnya pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.*

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Integritas Auditor

2.1.1.1 Pengertian Integritas Auditor

Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) mengtakan bahwa Integritas adalah:

"Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup".

2.1.1.2 Elemen-elemen Integritas Auditor

Menurut Hendarjatno dan Budi Rahardja (2003:118) elemen-elemen integritas adalah:

1. *Harus memegang teguh prinsip*
2. *Berperilaku terhormat*
3. *Jujur*
4. *Memiliki keberanian*
5. *Melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh*
6. *Tidak bertindak dengan menuruti hawa nafsu*

2.1.2 Skeptisisme Profesional Auditor

2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme Profesional Auditor

Theodorus (2013:321) skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional,sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan.

2.1.2.2 Kewaspadaan Profesional

Beberapa petunjuk ringkas mengenai kewaspadaan profesional dalam menghadapi kemungkinan kecurangan menurut Theodorus (2013:321):

1. *Sadari, manajemen selalu bisa membuat kecurangan*
   a. *Manajemen berada dalam posisi meniadakan (override) pengendalian intern yang baik.*
   b. *Anggota tim audit harus mengesampingkan keyakinan/kepercayaan mereka bahwa manajemen jujur dan punya integritas, sekalipun pengalaman dalam audit yang lalu menunjukan mereka jujur dan punya integritas.*
2. *Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan*
   a. *Buat penilaian kritis (critical assesment) tentang sah atau validnya bukti audit yang diperoleh*
3. *Waspada*
   a. *Apakah bukti audit bertentangan dengan atau mempertanyakan keandalan?*
   b. *Dokumen dan tanggapan terhadap pertanyaan auditor?*
   c. *Semua informasi lain yang diperoleh dari manajemen?*
4. *Terapkan kehati-hatianjangan:*
   a. *Abaikan/sepelekan situasi aneh/luar biasa*
   b. *Menggeneralisasi kesimpulan mengenai mengamatan audit*
   c. *Gunakan asumsi keliru dalam menentukan sifat, waktu pelakanaan dan luasnya prosedur audit dan dalam mengevaluasi hasil atau temuannya;*
   d. *Terima bukti audit yang kurang persuasif, dengan harapan atau kepercayaan manajemen jujur dan punya integritas*
   e. *Terima representasi dari manajemen sebagai substitusi/pengganti dari bukti audit yang cukup dan tepat yang seharusnya dieroleh.*

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Pengertian kualitas adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut (Akmal, 2006:65)

2.1.3.2 Kriteria Audit yang Berkualitas

Menurut Ririn Choiriyah (2012), indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. *Melaporkan semua kesalahan klien.*
2. *Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.*
3. *Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.*

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

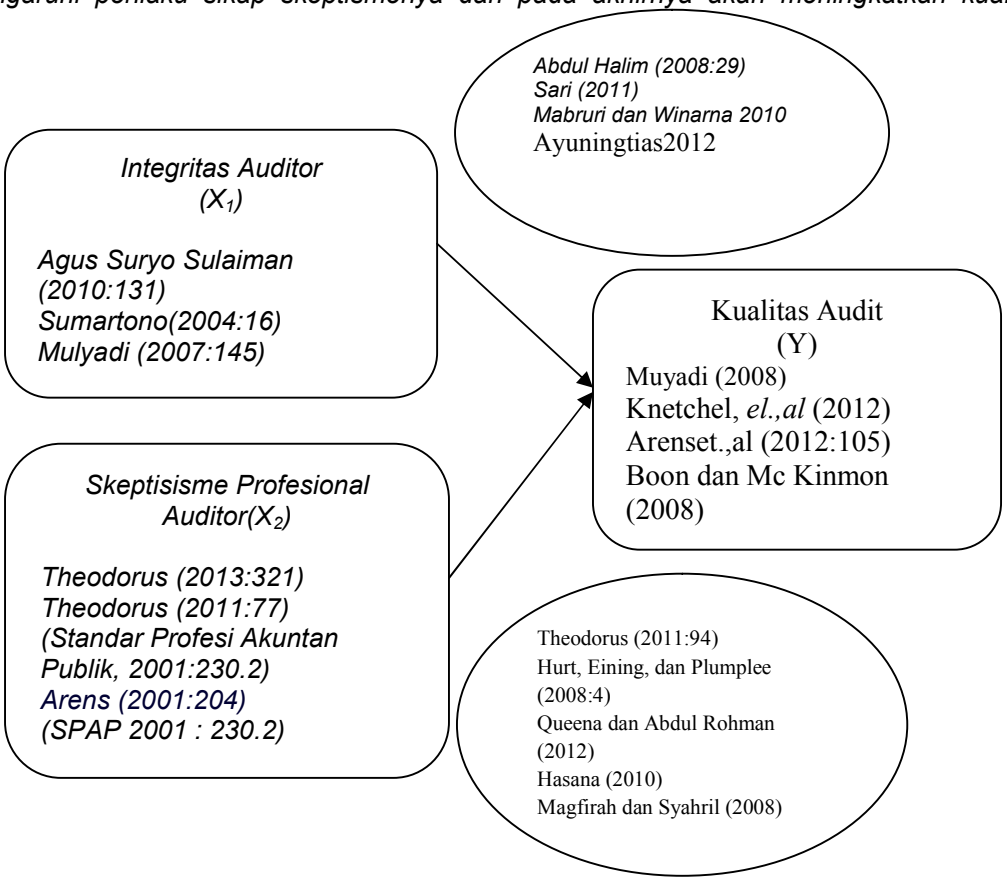
2.2.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa :

"faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas".

2.2.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Theodorus (2011:94) menyatakan, sikap skeptisme profesional auditor akan mempengaruhi perilaku sikap skeptismenya dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit.



Gambar 2.1
ParadigmaPenelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

H_1: Terdapat pengaruh antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.

H_2: Terdapat pengaruh antara Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41), bahwa:

"Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Objek dalam penelitian ini adalah Integritas auditor, Skeptisisme professional auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh integritas dan kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.*
2. *Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;*
3. *Menetapkan rumusan masalah;*
4. *Menetapkan tujuan penelitian;*
5. *Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;*
6. *Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;*
7. *Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;*
8. *Melakukan analisis data;*
9. *Melakukan pelaporan hasil penelitian*

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Variabel Bebas/Independent (X)*
   Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Integritas Auditor dan X2 adalah skeptisisme profesional auditor.
2. *Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)*
   Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit.

3.4 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Integritas dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang variabel yang akan diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. *Populasi*

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 12 KAP yang diwakili oleh auditor senior dan auditor partner sebanyak 24 responden.

2. *Sampel*

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampling jenuh berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa :

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif keil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 12 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung dengan jumlah responden 24 untuk dijadikan sempel dari penelitian.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan (LibraryReseach). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. *Studi Lapangan (field research)*
   a. *Wawancara atau interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.*
   b. *Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.*
2. *Studi Kepustakaan (library research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, suratkabar, artikel, situs web danpenelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005: 247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah:

"Derajad konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode alpa cronbach dari Spearman-Brown menurut Sugiono dengan lankah-langkah sebagai berikut:

1. *Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.*
2. *Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.*
3. *Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi*
4. *Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan*

3.5.3 Uji MSI *(Methode of Successive Interval)*

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.*
2. *Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.*
3. *Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.*
4. *Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.*
5. *Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan.*

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

a. *Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.*
b. *Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh*

variabel independent (X) terhadap variable dependent (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (integritas) dan X2 (skeptisisme profesional auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

2. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel independent (X_1) integritas dan (X_2) skeptisisme profesional auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel depandent (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh feeaudit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent Integritas (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Kualitas Audit (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas integritas terhadap variable terikat Kualitas Audit.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan integritas terhadap kualitas audit.

2) *Hipotesis parsial antara variabel bebas Integritas terhadap variabel terikat Kualitas Audit.*

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara skeptisisme auditor terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara skeptisisme auditor terhadap kualitas audit.

b. *Hipotesis Statistik*

1) *Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).*

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (two tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : β ≠ 0

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit.

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisisme auditor terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisisme auditor terhadap kualitas audit.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi integritas auditor memberikan pengaruh sebesar 25,04% terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi integritas auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hubungan antara integritas dengan kualitas audit sebesar 0,145 artinya ketika integritas mengalami peningkatan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,145.

Koefisien korelasi antara integritas auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,626, Nilai korelasi bertanda positif ini berarti terdapat pengaruh yang kuat antara integritas auditor terhadap kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi integritas auditor terhadap kualitas audit adalah kuat karena berkisar antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk integritas sebesar 4.311 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Halim (2008:29), bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas.

Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika (Sari, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lie David Gunawan (2012) Hasil ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. dan penelitian yang dilakukan oleh Metha Kartika Carolita (2012) yang juga menunjukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini indikator kejujuran auditor memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih ada auditor tidak menerapkan sikap jujur pada jasa auditnya sehingga akan mempengaruhi kualias audit yang dihasilkan. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi, kasus yang menimpa seorang auditor BPK yang diindikasikan telah melanggar rekonstruksi dugaan penyuapan auditor yang terdaftar di Badan pemeriksaan keuangan Negara (BPK) sebagai tersangka karena diduga telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi sebesar Rp 650.000.000 (Kristianto Purnomo, Kompas.com, 24/2/2009).

2. Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi skeptisisme profesional auditor memberikan pengaruh sebesar 58,73% terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hubungan antara skeptisisme profesional dengan kualitas audit sebesar 0,230, artinya ketika skeptisisme profesional auditor mengalami peningkatan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,230.

Koefisien korelasi antara skeptisisme auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 0.833, Nilai korelasi bertanda positif ini berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat antara skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,800 sampai dengan 1,000.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk skeptisisme sebesar 7.599 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Theodorus (2011:94) yang menyatakan, sikap skeptisme profesional auditor akan mempengaruhi perilaku sikap skeptismenya dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Precilia Prima Queena, dkk (2012) yang menunjukan bahwa Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini indikator terapkan kehati-hatian memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih ada auditor tidak berhati-hati dalam melakukan auditnya sehingga akan mempengaruhi kualias audit yang dihasilkan. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi bahwa adanya rekayasa akuntansi yang tidak berhasil diungkap akuntan publik (AP) saat melakukan audit laporan keuangan, POLRI yang sudah mendapat opini audit "Wajar Tanpa Pengecualiaan (WTP)" sejak 2009 s/d 2012 dari BPK, ternyata di dalamnya ada korupsi pengadaan simulator SIM. (sosbud.kompasiana.com). Dalam realisasinya pada indikator pertama skeptisisme yaitu Sadari, manajemen selalu bisa membuat kecurangan memperoleh kategori cukup, karena auditor pada KAP yang berada di kota bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK masih ada yang tidak berhati-hati dalam melaksanakan auditnya sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan .

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh integritas audior dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.Terdapat hubungan yang kuat antara integritas auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila integritas auditormeningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Integritas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang baik.*
2. *Skeptisisme profesional audit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.Terdapat hubungan yang kuat antara skeptisisme profesional audit dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila skeptisisme profesional audit meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Skeptisisme profesional audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup.*

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. *Masih ada beberapa auditorpada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang tidak selalu bersikap jujur dan berani, agar auditor harus selalu berani dan jujur, sebaiknya dilakukan pengawasan agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran, keberanian dan tetap patuh pada aturan yang ada, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.*
2. *Masih ada beberapa auditorpada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang belum memiliki sikap skeptisisme, auditor harus lebih kritis, teliti, dan lebih peka terhadap kecurangan yang dilakukan manajemen agar dapat menemukan bukti-bukti yang akurat dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu seorang auditor diharuskan sering mengikuti pelatihan dan melakukan evaluasi agar dapat menumbuhkan sikap skeptisisme profesionalnya dalam mendeteksi kecurangan dan pelanggaran dalam laporan keuangan klien.*
3. *Kualitas Auditpada Kantor AkuntanPublik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK beradadalamkategoribaik. Karena masih adanya beberapa auditor yang belum memiliki integritas dan skeptisisme profesional auditoryang tinggi sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Maka auditor perlu meningkatkan sikap kritis,teliti, jujur, tidak memihak ,selalu objektif,dan berani dalam bertindak agar disetiap pelaksanaan audit tidak terjadi kecurangan dan kesalahan yang menyebabkan kualitas audit dipertanyakan.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim.2008. Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UU STIM.

Agus Suryo Sulaiman.2010. The Quantum Success Penerbit: PT Elex MediaKomputindo.

Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. "Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Aries,Ivandan Imam Ghozali.2006."AkuntansiKeperilakuan".Semarang:Universitas Diponegoro.

Ayuningtyas. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Skripsi S-1 Semarang. Universitas Diponegoro.

Coram P., et al., 2004, The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time BudgetPressure, Auditing: A Journal of Practice & Theory Vol 19. No. 1.

C.K. Mutchler, C.E. Murphree and K.C. McGregor 2003. Soil Erosion Research Methods, Soil and Water Society, Lowa.

Knechel,W.Robert,G.V.Krishan, m. Pevzner, L. Shefehik, and U. Velury, 2012. —Audit Quality Indicators : Insights from the Academic Literature. Working Paper, at University of Florida, USA.

Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna, 2010. Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Mohd Nazli Mohd Nor, Malcolm S, & Zubaidah I (2009). "Auditors Perception of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Practices : A Preliminary Study From Malaysian Context".

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Ramsay.L.2008. auditing and Assurance Service, 8th Edition. McGrow-Hill International, (pp.16-22).

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)Volume 21, Nomor 3.

Sari, Nungky Nurmalita, 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010 . Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik : Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit ALFABETA.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009 . Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII Palembang.

Sukrisno Agoes. 2012. Auditing. Salemba Empat. Jakarta.

Santoso, Singgih. (2005). Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Santosa, Purbayu Budi, dan Ashari, 2005, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS, Penerbit Andi, Yogyakarta

Singleton,Hall. 2007 . Audit Teknologi Informasi dan Assurance. Jakarta : Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian kualitatif dan Kuantitati, Teori dan Aplikasi. Bandung. Agung Media.

Umi Narimawati.2010. PenulisanKaryaIlmiah. Jakarta: Genesis.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Yenny. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) "The Big Four". Jurnal Akuntansi.

Suzy Noviyanti. 2008. "Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 5 No. 1 (hal 102-105).

Theodorus M Tuanakotta. 2011. BerpikirKritisdalam Auditing. Jakarta: SalembaEmpat.

Sumber Lain:
detiknews.com

sosbud.kompasiana.com

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	*Konsep Variabel*	*Indikator*	*Skala*
X1 Integritas Auditor	*"Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup".* *Agus Suryo Sulaiman (2010:131)*	*1. Harus memegang teguh prinsip* *2. Berperilaku terhormat* *3. Jujur* *4. Memiliki keberanian* *5. Melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh* *6. Tidak bertindak dengan menuruti hawa nafsu* *Hendarjatno dan Budi Rahardja (2003:118)*	*Ordinal*
X2 Skeptisisme Profesional Autitor	*"Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap (attitude) dalam melakukan penugasan audit. Skeptisme professional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi kemungkinan bahwa mereka telah bersikap tidak jujur harus tetap dipertimbangkan. Auditor*	*1. Sadari, manajemen selalu bisa membuat kecurangan* *2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan* *3. Waspada* *4. Terapkan kehati-hatian* *Theodorus (2013:321)*	*Ordinal*

	juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen merupakan pihak yang tidak diragukan lagi kejujurannya". Arens (2001:204)		
Y Kualitas Audit	*"Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan –pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan –pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Mulyadi (2008:9)*	*1.Melaporkan semua kesalahan klien.* *2.Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.* *3.Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.* *Ririn Choiriyah (2012)*	*Ordinal*

Lampiran *Output SPSS* Analisisi Regresi Linier Berganda
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.052	.797		5.083	.000					
X1	.145	.034	.400	4.311	.000	.626	.685	.379	.897	1.115
X2	.230	.030	.705	7.599	.000	.833	.856	.668	.897	1.115

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.052	.797		5.083	.000					
	X1	.145	.034	.400	4.311	.000	.626	.685	.379	.897	1.115
	X2	.230	.030	.705	7.599	.000	.833	.856	.668	.897	1.115

a. Dependent Variable: Y

Output Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.052	.797		5.083	.000
	X1	.145	.034	.400	4.311	.000
	X2	.230	.030	.705	7.599	.000